

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang memiliki perilaku yang berbeda-beda dengan menyikapi kondisi yang sedang terjadi pada sekitarnya, terkadang seseorang merasa gagal dalam mengekspresikan diri mereka sendiri karena takut akan akibat-akibat yang akan muncul dari perlakuan yang mereka lakukan, sedikit banyaknya orang dapat berperilaku sesuai dengan bagaimana perasaan yang ada dalam diri untuk mengekspresikannya, salah satunya dengan perilaku asertif. Perilaku asertif termasuk salah satu dari perilaku yang dikatakan mendasar bagi seseorang, tanpa disadari seseorang dapat berperilaku asertif. Perilaku asertif ini dapat memberikan efek yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, tetapi tidak semua orang terlahir dengan perilaku asertif, ada yang sudah terdidik secara tidak langsung dengan pendidikan yang didapat oleh sekitarnya.

Berperilaku asertif dengan perilaku yakin kepada diri sendiri dengan mengungkapkan atau menyampaikan dengan porsi yang sesuai, bisa juga dapat mengatakan tidak untuk hal yang tidak diinginkan oleh orang lain tetapi tidak menyinggung atau tidak bersikap egois.¹ Berperilaku asertif berarti seseorang mengomunikasikan perasaan yang sedang dirasakan secara apa adanya dengan jujur dan positif dengan demikian berperilaku asertif dapat menjadi suatu cara untuk berperilaku agresif atau perilaku bersifat negatif yang dapat membuat orang

¹ Alief Budiyo, "Sikap Asertif Dan Peran Keluarga Terhadap Anak", *Jurnal Dakwah & Komunikasi* 6 (1), (2012), 3-4.

lain tidak nyaman baik secara fisik maupun lisan, ketika seseorang ingin berterus terang itu bisa saja terlihat lebih baik jika cara mengungkapkannya secara baik pula, maka dari itu ketika seseorang berperilaku asertif ingin mengeluarkan pendapat mereka sebaiknya dapat memperhatikan sekitarnya. Saat berperilaku asertif hendaknya seseorang dapat mengutarakan atau mengeluarkan isi perasaan serta kebutuhan haknya secara bebas, tetapi seseorang dalam perilaku asertif bisa saja merasa tidak bebas ketika mengekspresikan apa yang sedang dirasakan dan dibutuhkan karena suatu tekanan yang dapat muncul kapan saja dari luar diri sendiri, hal ini juga bisa menjadi salah satu faktor kurangnya seseorang dalam berperilaku asertif.

Dalam Islam menjelaskan perilaku asertif adalah perilaku yang dipenuhi akan rasa ketegasan untuk memperhatikan juga mempertahankan hal yang benar menurut agama serta dapat memposisikan sesuatu perasaan secara positif maupun negatif yang sesuai pada tempatnya.

Dalam firman Allah dalam surah Al-An'am/6:152.²

وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ذَلِكُمْ وَصَّيْتُكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “Apabila kamu berbicara, bicaralah sejujurnya, sekalipun dia kerabat(mu) dan penuhilah janji Allah. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu ingat”.

Ayat tersebut menjelaskan tentang anjuran untuk selalu menjaga lisan atau perkataan secara jujur kepada siapa saja, seseorang berperilaku asertif tidak seharusnya selalu menyetujui apa yang diinginkan orang lain, seseorang tidak

²“Qur'an Kemenag.”

harus menuruti ataupun merasa takut ketika ingin mengungkapkan pendapatnya sendiri kepada orang lain. Individu asertif hendaknya bisa mempertahankan hak pribadinya sendiri tanpa mencederai hak atau perasaan orang lain.³ Hasil yang diperoleh dari wawancara awal yang dilakukan kepada 2 orang mahasiswa D dan A sebagai informan yang berkaitan dengan perilaku asertif.

Jika suatu pendapat kita tidak disetujui oleh orang lain, apakah merasa khawatir? D menjawab, aku tidak merasa khawatir apabila yang lain tidak setuju dengan pendapatku, jika pendapatku yang berbeda dengan orang. Lalu bagaimana cara menyikapi jika tidak setuju dengan pendapat orang lain? D menjawab, maka aku menyikapi dengan situasinya apabila sesuai maka akan setuju, aku yang merasa sangat hati-hati ketika ingin menyampaikan sesuatu dan tidak ingin membuat orang merasa tidak nyaman. Dilanjutkan oleh informan A dengan pertanyaan yang sama menjawab, aku tidak terlalu merasa khawatir jika orang tidak setuju dengan pendapatku, aku sendiri tidak bisa memaksakan opini pribadi dengan opini orang, aku juga pasti butuh pendapat dari orang lain, terus kalau perbedaan pendapat dengan orang tergantung situasi atau kondisinya jika pendapat orang lain sesuai maka aku juga akan menyetujuinya, aku pastinya akan berhati-hati dalam perkataan dalam menyampaikan sesuatu terhadap perasaan orang.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan jawaban yang disampaikan informan D dan A yang mengatakan tidak terlalu khawatir jika pendapat mereka tidak disetujui, keduanya akan menyikapi dengan melihat situasi sekitar serta berhati-hati saat menyampaikan sesuatu, dari jawaban kedua informan tersebut ada terdapat gambaran terkait kecenderungan untuk berperilaku asertif dengan apa yang mereka sampaikan.

Setiap perilaku seseorang yang berbeda dengan orang lain, hal tersebut pastinya akan berbeda pula saat mengekspresikan apa yang sedang dirasakan oleh seseorang. Berperilaku asertif dalam dunia nyata sendiri tidak semua orang

³ Nurul Hikmah, "Perilaku Asertif Dalam Perspektif Islam", *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam* 10 (1), (2020), 6-7.

mengetahui seperti apa itu perilaku asertif padahal tanpa disadari seseorang pernah berperilaku asertif tetapi ketika seseorang berbicara tentang perasaan yang dialami bisa saja tidak sesuai dengan apa yang ada dalam isi hati dan pikiran mereka, meski demikian pada dunia maya atau dunia yang berhubungan dengan internet seseorang saling terkoneksi satu sama lain dengan orang lain melalui media sosial yang dimiliki, seseorang bisa mengutarakan perasaan mereka disaat mereka tidak bisa mengungkapkan perasaan mereka secara langsung.

Dalam kehidupan manusia yang sejalan dengan perkembangan zaman pada era globalisasi, ditandai berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Perkembangan semakin pesat pada masa kini memberikan dampak yang sangat berpengaruh besar pada setiap aspek kehidupan manusia salah satunya bidang teknologi, semakin canggih teknologi maka semakin mudah pula didapat hal ini yang sedang terjadi pada dunia internet. Internet terdapat suatu jaringan yang menghubungkan satu jaringan dengan jaringan lain, membentuk sebuah komunikasi yang saling terhubung atau terkoneksi satu sama lain.

Segala bentuk informasi yang didapat oleh siapa dan dimana saja, dengan hadirnya internet menjadikan suatu hal yang mudah diketahui oleh setiap orang. Internet dapat digunakan oleh seseorang dengan jarak jauh tanpa bertemu langsung dengan orang lain, salah satu inovasi dari perkembangan dari internet sendiri yaitu media sosial sebagai sarana untuk memperoleh informasi, dengan adanya media sosial di masa sekarang bahkan masa mendatang yang memang sangat dibutuhkan oleh manusia dalam berbagai hal pada kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan data dari laporan *We Are Social* Indonesia merupakan salah satu negara dengan pengguna media sosial terbanyak di dunia, pada jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 213 juta pengguna pada per Januari 2023. Jumlah yang setara sebesar 77% dari total populasi Indonesia sebanyak 276,4 juta orang pada awal tahun. Pada tahun 2023 jumlah pengguna internet di Indonesia meningkat menjadi 5,44% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 202 juta pengguna. Kebanyakan pengguna internet di Indonesia menggunakan internet selama 7 jam 42 menit per harinya, laporan yang mencatat bahwa Indonesia sebagai mayoritas dengan 98,3% sebagai pengguna internet dengan menggunakan telepon genggam yang dimiliki. Indonesia juga menjadi salah satu negara yang masih banyak penduduknya belum terkoneksi dengan internet. Pada laporan *We Are Social* terdapat 63,51 juta penduduk Indonesia yang belum terkoneksi internet hingga awal tahun 2023. Jumlah tersebut menjadikan Indonesia dengan pengguna internet terbesar kedelapan secara global.⁴

Anang Sugeng Cahyono dalam tulisan jurnal penelitiannya (2016) menjelaskan bahwa media sosial sebagai situs dimana seseorang dapat membuat web pribadi yang terhubung dengan orang yang tergabung dalam media sosial yang sama untuk saling berbagi informasi dan berkomunikasi. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media *broadcast* maka media sosial menggunakan internet.⁵ Media sosial mengajak siapapun yang tertarik untuk

⁴ Cindy Mutia Annur, "Pengguna Internet di Indonesia Tembus 213 Juta Orang hingga Awal 2023", September 20, 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/20/pengguna-internet-di-indonesia-tembus-213-juta-orang-hingga-awal-2023>.

⁵ Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia", *Publiciana* 9 (1), (2016), 140-157.

berpartisipasi saling memberikan *feedback* atau umpan balik secara terbuka. Media sosial dapat menghasilkan pengaruh positif maupun pengaruh negatif tergantung masing-masing pengguna dalam menyikapinya. Media sosial memang tidak bisa dihindari oleh penggunanya dan dengan penggunaan yang seharusnya digunakan sesuai dengan kebutuhan secara bijak, terkontrol, dengan media sosial dapat membentuk bahkan dapat menimbulkan perubahan pada perilaku seseorang.

Penggunaan media sosial sendiri sangat berpengaruh terhadap aspek-aspek yang ada dalam kehidupan seseorang, meluapkan apa yang dipikirkan, dirasakan pada kehidupan yang dijalani lalu membagikannya dengan orang lain melalui media sosial, hal ini bisa membuat seseorang berusaha untuk terbuka dengan membagikan sesuatu yang ada di dalam kehidupannya.⁶ Pengaruh dari media sosial pada masa kini menjadikan ketergantungan bagi seseorang pada komunikasi dan interaksi melalui media sosial daripada bertemu langsung, media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk saling berinteraksi dan bersosialisasi untuk berkomunikasi juga berbagi informasi, banyak berbagai jenis media sosial yang dapat memudahkan penggunanya untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Berbagai macam jenis media sosial yang digunakan dengan guna manfaat yang dimiliki oleh masing-masing jenisnya seperti Facebook, Linked-In, Whatsapp, Line, Instagram, Twitter (jejaring sosial pribadi), beberapa jenis situs berbagi konten seperti Youtube, jenis situs blog seperti Wikipedia, dan media

⁶ Rafika Indrawati, Eko Nuswantoro, "Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Serta Pengaruhnya Terhadap Subjective Well-Being Siswa", 8 (2), (2021), 4-5.

sosial lainnya.⁷ Media sosial yang digunakan pada penelitian ini adalah media sosial berbasis internet yaitu Instagram.

Menurut hasil laporan dari sumber *We Are Social* bahwa media sosial yang paling banyak digunakan oleh pengguna Indonesia pada tahun 2023 yang pertama ada media sosial whatsapp dilanjutkan instagram menjadi media sosial kedua yang paling banyak digunakan lalu ada media sosial facebook, tiktok, telegram, twitter, pinterest dan line. Penggunaan media sosial instagram secara global mencapai sebesar 1,32 miliar per Januari 2023, Indonesia menjadi negara keempat dengan jumlah pengguna instagram sebanyak 89,15 juta pengguna.⁸

Jumlah pengguna instagram yang dilihat melalui jumlah pengikut pada akun-akun resmi Fakultas yang ada di UIN Antasari Banjarmasin yaitu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (@ftk.uinantasari) dengan jumlah pengikut sebanyak 4.250 pengguna, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (@fuh.uinantasari) dengan pengikut sebanyak 2.378 pengguna, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (@febi_uinantasari) dengan jumlah pengikut sebanyak 5.308 pengguna, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (@fdikuinantasari) dengan jumlah pengikut sebanyak 2.143 pengguna, dan pada Fakultas Syariah (@fasyauinantasari) dengan jumlah pengikut sebanyak 2.161 pengguna. Pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora sendiri menempati urutan ketiga dengan jumlah pengikut sebanyak 2.378 pengguna yang mengikuti akun resmi tersebut.

⁷ Danang Sanggabuwana, Susi Andrini, "Dampak Media Sosial Terhadap Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Sentra Industri Keramik Plered, Kabupaten Purwakarta (Suatu Tinjauan Teoritis), *Jurnal Komunikasi 2* (2), (2017), 1-2.

⁸ Cindy Mutia Annur, "Jumlah Pengguna Instagram Indonesia Terbanyak ke-4 di Dunia", Mei 4, 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/04/jumlah-pengguna-instagram-indonesia-terbanyak-ke-4-di-dunia>.

Hasil yang diperoleh dari wawancara awal dilakukan dalam penelitian ini kepada informan M, S, dan R yakni perwakilan 3 orang mahasiswa dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, wawancara yang dilakukan berkaitan dengan media sosial instagram.

Media sosial apa saja media sosial yang digunakan? M menjawab, untuk media sosial ada banyak makai tapi ada beberapa yang sering dipakai kaya aplikasi instagram, whatsapp, twitter, youtube, tapi kalo yang paling sering dibuka whatsapp, tiktok sama instagram, ulun pribadi lebih suka membuka tiktok kalo instagram paling beolah story atau nonton story orang. Dilanjutkan oleh informan S dengan pertanyaan yang sama menjawab, kalo media sosial di hp ulun aplikasi ada instagram, tiktok, whatsapp, youtube, spotify sama ada twitter jua, aplikasi yang sering ulun buka whatsapp, instagram, spotify, sama youtube kalo twitter tiktok jarang dibuka kecuali kalo emang lagi handak buka aplikasinya. Dan informan R menjawab, kalo ulun media sosial ada tiktok, instagram, whatsapp yang paling sering dibuka ketiga aplikasi tadi apalagi whatsapp yang pasti bakal dibuka karena ada chat yang harus dibaca sama dibalas, kalo media sosial lain paling instagram sama tiktok yang ulun buka.

Berdasarkan hasil dari wawancara awal di atas dapat disimpulkan bahwa oleh informan M, S, dan R dengan jawaban yang disampaikan bahwa masing-masing dari mereka ada beberapa menggunakan berbagai macam media sosial pada *gadget* mereka salah satunya media sosial instagram dan ketiganya juga memakai dan membuka media sosial instagram tersebut.

Media sosial yang menjadi salah satu kebutuhan untuk memenuhi kepuasan serta sebagai hiburan tersendiri bagi setiap penggunanya, penelitian yang dilakukan oleh Witanti Prihatiningsih menjelaskan berdasarkan data penelitiannya (2017) yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara dengan 5 orang remaja aktif menggunakan media sosial instagram, dengan bahwa informan memiliki kebutuhan dalam menggunakan instagram baik dari kebutuhan kognitif yang dapat menambah informasi akan beragam pengetahuan yang bisa

didapatkan, kebutuhan afektif dengan melakukan apa saja yang diinginkan atau merasa bebas berekspresi yang dapat memenuhi sedikit demi sedikit apa yang dibutuhkan, kebutuhan integrasi personal dengan mengungkap eksistensi diri yang menggambarkan melalui sesuatu yang disukai, kebutuhan integrasi sosial yang dapat menjalin hubungan dengan orang lain juga berkenalan dengan orang baru dan kebutuhan berkhayal atau hiburan seseorang menggunakan media sosial sebagai suatu hiburan tersendiri yang dapat meluangkan waktu ditengah kesibukkan untuk diri sendiri masing-masing.⁹

Instagram termasuk media sosial dalam kategori komunitas secara online yang terbentuk melalui media internet, yang dipilih oleh siapapun berdasarkan kesadaran dari diri mereka sendiri, tidak terbatas oleh dimensi ruang dan waktu. Instagram dapat dikatakan sebagai ruang publik bagi remaja atau anak muda pada masa kini, mereka dapat menghabiskan banyak waktu ber jam-jam untuk menggunakan media sosial yang dimiliki, baik dengan mengunggah konten berbagi foto, video, mengirimkan pesan satu sama lain atau hanya sekedar melihat-lihat saja, juga berkomentar pada akun-akun tertentu. Dengan hadirnya media sosial instagram yang akan menjadi fasilitator bagi seseorang untuk mengidentifikasi terkait perilaku asertif yang dimiliki masing-masing orang agar mendapatkan apa yang ingin dibutuhkan serta dapat memenuhi keinginan masing-masing. Dari pemaparan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Kontribusi Intensitas Penggunaan**

⁹ Witanti Prihatiningsih, “Motif Penggunaan Media Sosial Instagram Di Kalangan Remaja”, *Jurnal Communication* 8 (1), (2017), 11-13.

Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Di Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang sudah dikemukakan, dapat disimpulkan rumusan masalah yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat intensitas penggunaan media sosial instagram pada mahasiswa di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin?
2. Bagaimana tingkat perilaku asertif pada mahasiswa di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin?
3. Apakah ada kontribusi intensitas penggunaan media sosial instagram terhadap perilaku asertif pada mahasiswa di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan dalam penelitian ini yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi seberapa besar intensitas penggunaan media sosial instagram pada mahasiswa di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengidentifikasi tingkat perilaku asertif yang dimiliki pada mahasiswa di Fakultas Ushuluddin Ddan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

3. Untuk menganalisis kontribusi intensitas penggunaan media sosial instagram terhadap perilaku asertif pada mahasiswa di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi penelitian secara teoritis dan praktis yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai sumber referensi untuk memperdalam serta memperkaya keilmuan pada bidang psikologi klinis, psikologi sosial, dan psikologi pendidikan yang terkait dengan intensitas penggunaan media sosial terhadap perilaku asertif.

2. Secara Praktis

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Bagi Mahasiswa, sebagai salah satu informasi dan dapat memberikan pengertian mengenai intensitas penggunaan media sosial yang sesuai kebutuhan bagi para pengguna dalam membentuk perilaku asertif.
- b. Bagi Institusi, diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai referensi bahan bacaan di perpustakaan mengenai pentingnya kesadaran akan pengaruh dari intensitas penggunaan media sosial terhadap perilaku asertif.
- c. Bagi Penulis selanjutnya, sebagai salah satu masukan untuk sumber bahan informasi atau bahan referensi dalam penelitian dengan bidang penelitian yang sama untuk penelitian yang akan mendatang oleh peneliti lain.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat definisi operasional berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Intensitas

Intensitas sebagai aktivitas lama atau tidaknya dalam menggunakan sesuatu, intensitas dalam suatu keadaan ketika melakukan sesuatu yang dilihat dari berapa lamanya melakukan sesuatu atau kegiatan dalam satu waktu. Menurut Del Barrio menjelaskan bahwa intensitas atau banyaknya aktivitas yang dilakukan dapat dilihat dari frekuensinya atau dari tingkat durasi dalam suatu penggunaan atau pemakaian beserta aspek-aspek yang membentuk suatu intensitas menurut Del Barrio terkait intensitas penggunaan yaitu durasi, frekuensi, perhatian dan penghayatan.¹⁰ Aspek kuantitas terkait jumlah penggunaan waktu dalam menggunakan media sosial instagram, aspek kuantitas yang berupa durasi dan frekuensi, pada aspek kualitas terkait dengan keterlibatan perasaan atau memahami media sosial instagram yang digunakan, aspek kualitas yaitu aspek perhatian dan penghayatan. Intensitas yang dimaksud dalam penelitian aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menggunakan media sosial instagram dengan fokus perhatian saat melakukan aktivitas tersebut yang dilihat dari seberapa lama pada frekuensi serta durasi dalam penggunaannya.

¹⁰ Del Barrio, "Relationship Between Empathy And The Big Five Personality Traits In A Sample Of Spanish Adolescents," *Social Behavior And Personality*, 2004.

2. Media Sosial Instagram

Media sosial merupakan media online yang digunakan oleh penggunanya agar dapat mengekspresikan diri masing-masing, jarak dan waktu tidak menjadi masalah lagi karena media sosial dapat memudahkan untuk memperoleh informasi yang menyebar dengan cepat berbagi informasi dengan berkomunikasi atau memperluas interaksi dengan banyak orang. Menurut Nasrullah menjelaskan media sosial adalah sebuah platform yang dapat digunakan untuk mengekspresikan eksistensi yang dimiliki oleh seorang individu, media sosial dikatakan sebagai fasilitator yang bersifat online dalam beraktivitas serta membangun atau menjalin interaksi dengan orang lain.¹¹ Menurut Jubilee Enterprise instagram merupakan sebuah aplikasi komunitas berbagi konten foto atau video antara seseorang dengan orang lain seperti galeri yang dimana setiap orang dapat melihat unggahan berbagai konten yang dibagikan oleh seseorang.¹² Dalam penelitian ini media sosial yang digunakan adalah media sosial instagram.

3. Perilaku Asertif

Menurut pendapat Alberti dan Emmons, perilaku asertif adalah perilaku dengan menghargai orang lain dalam berinteraksi dengan kemampuan untuk mengungkapkan perasaan didasari apa yang dipikirkan secara nyaman tanpa merasa cemas.¹³ Berperilaku asertif dengan dapat menghargai orang lain saat berinteraksi satu sama lain dengan mampu menyampaikan dengan baik dan jujur apa adanya

¹¹ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Sosioteknologi, Komunikasi, Budaya* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015).

¹² Jubilee Enterprise, *Instagram untuk Bisnis, Hobi, & Desain Grafis* (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2021), 2.

¹³ Robert Alberti dan Michael Emmons, *Your Perfect Right Tenth Edition: Assertiveness and Equality in Your Life and Relationships* (Canada, 2017).

yang sedang dipikirkan juga dirasakan, tanpa merendahkan hak pribadi maupun hak yang dimiliki orang lain. Adapun aspek-aspek yang dapat mendukung dalam membentuk perilaku asertif menurut Alberti dan Emmons yaitu mempromosikan kesetaraan dalam hubungan, bertindak dengan menurut kepentingan sendiri, membela diri sendiri, mengekspresikan perasaan dengan jujur dan nyaman, mempertahankan hak-hak pribadi, dan menghargai hak-hak yang dimiliki orang lain.¹⁴ Perilaku asertif yang dimaksud dalam penelitian ini perilaku dengan mengekspresikan perasaan yang sedang dirasakan, pendapat yang ingin disampaikan berkaitan dengan hak pribadi secara positif maupun negatif secara bebas untuk mempertahankan hak tersebut tetapi tetap memperhatikan kondisi sekitar juga menghormati perasaan dan hak yang dimiliki orang lain.

4. Mahasiswa

Mahasiswa merupakan seseorang yang menjalani jenjang pendidikan dari siswa, mahasiswa terdiri dari dua kata “maha” berarti besar dan “siswa” berarti orang yang melakukan kegiatan pembelajaran, mahasiswa adalah orang yang belajar dalam suatu perguruan tinggi. Menurut Sarwono mahasiswa yang resmi terdaftar untuk mengikuti kegiatan pelajaran pada sebuah perguruan tinggi dengan perkiraan batas usia sekitar 18-30 tahun.¹⁵ Mahasiswa sebagai seorang remaja yang menuju usia dewasa menggunakan media sosial bukan hanya sebagai sarana komunikasi dan informasi tetapi juga sebagai sarana untuk menyalurkan emosi,

¹⁴ Robert Alberti dan Michael Emmons, *Your Perfect Right Tenth Edition: Assertiveness and Equality in Your Life and Relationships* (Canada, 2017).

¹⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016).

hiburan dan motivasi.¹⁶ Dalam penelitian ini mahasiswa sebagai responden penelitian, mahasiswa dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2023 yang menggunakan sosial media instagram pada jurusan Psikologi Islam, Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Akidah Filsafat Islam, Studi Agama-Agama dan Ilmu Hadits di Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan penelitian ini yang membahas tentang intensitas penggunaan media sosial instagram dan perilaku asertif yang menjadi bahan referensi dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Khairul Tamimi Hasibuan dengan judul “Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja Masjid Kecamatan Kampung Rakyat” pada tahun 2018, Jurusan Psikologi Perkembangan, Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harga diri dengan perilaku asertif pada remaja mesjid kecamatan kampung rakyat. Penelitian yang termasuk penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, dengan koefisien reliabilitas skala harga diri sebesar 0,846 sedangkan skala perilaku asertif sebesar 0,911. Menggunakan teknik analisis data yaitu analisis korelasi product moment, dengan uji hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat adanya hubungan antara harga diri dengan perilaku asertif dengan $r_{xy} = 0,577$ dengan signfikansi $p = 0.000 < 0.050$, kontribusi harga diri terhadap perilaku asertif sebesar 33,3% berdasarkan hasil semakin tinggi harga diri semakin tinggi pula perilaku asertif

¹⁶ Riski Rahmawati, dkk, “Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Dengan Motivasi Berprestasi”, *Jurnal Al-Husna* 1 (3), Des (2020), 3.

yang dimiliki oleh remaja. Persamaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada variabel terikat yaitu sama-sama menggunakan variabel perilaku asertif, perbedaan yang terdapat pada variabel bebas yang digunakan, teknik analisis data pada penelitian terdahulu menggunakan korelasi product moment sedangkan penelitian ini dengan teknik analisis regresi linear sederhana dan perbedaannya pada subjek penelitian, subjek penelitian terdahulu adalah remaja masjid sedangkan pada penelitian ini adalah mahasiswa.

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Diwanti Ikesari yang berjudul “Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Tingkat Aktivitas Pembelajaran Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X Di SMK Harapan Mulya Kendal” pada tahun 2019, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk menguji adakah pengaruh intensitas penggunaan media sosial instagram terhadap tingkat aktivitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran PAI-BP. Metode yang digunakan adalah metode *field research* atau penelitian yang terjun langsung ke lapangan dengan teknik analisis regresi. Berdasarkan data statistik diketahui bahwa intensitas penggunaan media sosial instagram pada interval 5-6 dengan nilai mean 5,2 = cukup, untuk tingkat aktivitas pembelajaran mata pelajaran PAI-BP memiliki kategori cukup baik dengan nilai mean 57 atau berada pada interval 53-60. Hasil dari pengujian pengaruh bahwa instensitas penggunaan media sosial instagram terhadap tingkat aktivitas pembelajaran PAI-BP dengan menunjukkan garis persamaan regresi $Y' = 58,32 + (-0,254)$, nilai F_{hitung} sebesar $0,154 < F_{tabel}$ 4,016

atau 7,119 (untuk taraf signifikansi 5% atau taraf signifikansi 1%), maka tidak signifikan dan kontribusi variabel X dan Y sebesar 0,3%, dapat dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh intensitas penggunaan media sosial instagram terhadap tingkat aktivitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran PAI-BP. Persamaan yang terdapat dalam penelitian terdahulu yang terletak pada variabel bebas yaitu sama-sama menggunakan variabel intensitas penggunaan media sosial, penelitian terdahulu menggunakan penelitian *field research* (penelitian yang terjun langsung ke lapangan) sedangkan perbedaan yang terdapat pada variabel terikat yaitu perilaku asertif dan perbedaan pada subjek penelitian, pada penelitian terdahulu adalah siswa kelas X sedangkan penelitian ini adalah mahasiswa.

3. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Adi Triyanto yang berjudul “Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Tatap Muka Pada Siswa Kelas VIII” Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Konseling, Vol. 5 No. 8, Agustus pada tahun 2019, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial siswa kelas VIII. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, jenis korelasi sebab akibat, analisis data dengan teknik regresi sederhana. Hasil penelitian yang diperoleh terdapat pengaruh positif antara tingkat penggunaan media sosial terhadap tingkat interaksi sosial pada diri individu, kontribusi yang diberikan intensitas penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial sebesar 3,4% dan 96,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Persamaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada

variabel bebas yaitu intensitas penggunaan media sosial sedangkan perbedaannya yang terdapat pada variabel terikat yaitu perilaku asertif dan perbedaan pada subjek penelitian, pada penelitian terdahulu adalah siswa kelas VIII sedangkan pada penelitian ini adalah mahasiswa.

4. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Mafazatil Umami dengan judul “Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dan *Self Awareness* Pada Remaja Lombok Timur” pada tahun 2021, Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan intensitas penggunaan media sosial terhadap *self awareness* pada remaja Lombok Timur. Dengan metode penelitian yang digunakan yaitu analisis data uji normalitas, uji linearitas, uji kategorisasi serta uji hipotesis yang menggunakan teknik *product moment person*. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan hasil perhitungan statistik terdapat bahwa intensitas penggunaan media sosial ada memiliki hubungan dengan *self awareness* karena nilai signifikansinya $p = 0.00 < 0.05$ dan terdapat hubungan negatif antara intensitas penggunaan media sosial terhadap *self awareness* karena nilai frekuensinya yaitu -0.569 , artinya rendahnya perilaku *self awareness* berhubungan dengan tingginya intensitas penggunaan media sosial pada remaja. Persamaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu intensitas penggunaan media sosial sedangkan perbedaannya yang terletak pada bagian variabel terikat perilaku asertif dan pada subjek penelitian, penelitian terdahulu adalah remaja lombok timur sedangkan penelitian ini adalah mahasiswa.

5. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Rizki Rahmawati dengan judul “Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Media Pembelajaran Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin” pada tahun 2021, Jurusan Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat intensitas penggunaan media sosial instagram sebagai media pembelajaran, tingkat motivasi berprestasi, dan mengetahui hubungan antara penggunaan media sosial instagram sebagai media pembelajaran pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisa data yaitu uji korelasi *product moment*. Dengan perolehan hasil dilakukan pada tingkat intensitas penggunaan media sosial instagram yang dominan berada pada kategori sedang (1-3 jam) perhari, memperoleh nilai rata-rata sebesar 40,95 dan nilai deviasi sebesar 5,271. Pada tingkat motivasi berprestasi juga dominan pada kategori sedang, dan memperoleh nilai rata-rata yaitu 85,02 dan nilai standar deviasi sebesar 8,821. Hasil perhitungan korelasi yang diketahui nilai r hitung sebesar $0,292 > r$ tabel (signifikansi $\% = 0,101$ hasil tersebut dapat dikatakan bahwa ada terdapat hubungan positif antara intensitas penggunaan media sosial instagram sebagai media pembelajaran dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan variabel intensitas penggunaan media sosial instagram sebagai variabel bebas dan jenis penelitian kuantatif. Perbedaannya yang terletak pada variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini

menggunakan variabel perilaku asertif, penelitian terdahulu dengan variabel motivasi berprestasi, dan teknik analisis data yang berbeda pula, penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana sedangkan penelitian terdahulu dengan uji korelasi *product moment*.

6. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Pahmiah dengan judul “Perbedaan Perilaku Asertif Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Menurut Carl Gustav Jung (Studi Komparatif Pada Mahasiswa Organisator Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin)” pada tahun 2021, Jurusan Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi mengidentifikasi tingkat perbedaan perilaku asertif ditinjau dari tipe kepribadian pada mahasiswa organisator UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif menggunakan teknik analisis data dengan analisa deskriptif yang digunakan penulis untuk menggambarkan secara umum dari hasil penelitian juga pada kategori tingkatan setiap variabel. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini yaitu perhitungan uji hipotesis dengan nilai signifikansi atau *p value* sebesar 0,001 (dapat dikatakan memiliki signifikansi jika *p value* < 0,05), dengan nilai rata-rata sebesar 7,296, perbedaan berkisar antara 3,042 sampai 11,550 (dilihat dari *lower* dan *upper*) dengan nilai rerata yang positif pada kelompok ekstrovert memiliki mean lebih besar dari kelompok introvert yang artinya bahwa kecenderungan kepribadian ekstrovert memiliki perilaku asertif yang lebih tinggi dibandingkan dengan kepribadian introvert. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yang sama-sama menggunakan variabel perilaku asertif dan jenis penelitian kuantitatif,

pada perbedaannya variabel bebas penelitian terdahulu menggunakan perilaku asertif, penelitian ini perilaku asertif sebagai variabel terikat dan teknik analisis yang digunakan berbeda penelitian terdahulu dengan analisa deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana.

7. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Dian Zabrina Ardaningrum dan Siti Ina Savira dengan judul “Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Asertif Mahasiswa Selama Masa Pandemi” Jurnal Penelitian Psikologi, Vol. 9 No. 7, pada tahun 2022, Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harga diri dengan perilaku asertif mahasiswa selama pandemi. Dengan teknik analisis data yang digunakan adalah *pearson correlation* atau korelasi pearson. Penelitian yang termasuk penelitian kuantitatif dengan hasil penelitian yang didapat bahwa ada terdapat hubungan positif antara harga diri dengan perilaku asertif mahasiswa dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 dan nilai koefisiensi sebesar 0.673. Persamaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini yang terletak pada variabel terikat yaitu perilaku asertif dan pada subjek penelitian yaitu mahasiswa sedangkan perbedaan yang terdapat antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel harga diri sedangkan penelitian ini menggunakan variabel intensitas penggunaan media sosial.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau asumsi dasar merupakan sebuah jawaban yang bersifat sementara dengan asumsi dasar ini nantinya akan dianalisis datanya, hipotesis dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Hipotesis Alternatif (H_a) : Ada terdapat kontribusi antara intensitas penggunaan media sosial instagram terhadap perilaku asertif pada mahasiswa di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.
2. Hipotesis Nol (H_0) : Tidak ada terdapat kontribusi antara intensitas penggunaan media sosial instagram terhadap perilaku asertif pada mahasiswa di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

H. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah penyusunan dalam penulisan penelitian ini, maka dibuat lah sistematika penulisan di antaranya sebagai berikut ini :

BAB I PENDAHULUAN: yang berisikan paparan pada latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, hipotesis dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR: yang berisikan kajian teori dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu intensitas penggunaan media sosial, perilaku asertif, dan komponen variabel lainnya.

BAB III METODE PENELITIAN: yang berisikan uraian metode penelitian seperti jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: yang berisikan paparan penjelasan terkait gambaran umum terkait lokasi penelitian, uji instrument, uji asumsi, uji hipotesis, dan pembahasan mengenai variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian.

BAB V PENUTUP: yang berisikan paparan pada kesimpulan dan saran dari penelitian ini sebagai penutup dari pembahasan yang akan diuraikan oleh penulis.